

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) adalah sebuah nama atas virus baru yang diberikan oleh World Health Organization (WHO) yaitu penyakit menular yang mirip dengan influenza yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Pertama kalinya virus ini ditemukan di Cina yaitu pada seorang lelaki berusia 55 tahun yang berasal dari daerah Hubei pada tanggal 17 November 2019. Penyebaran COVID-19 berkembang meluas dan cepat, hingga empat bulan kemudian yakni pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia mengumumkan kasus COVID-19 pertama yang ditemukan di daerah Depok, Jawa Barat.<sup>1</sup>

Peningkatan status dari epidemi ke pandemi yang secara resmi diumumkan WHO pada tanggal 11 Maret 2020 tersebut menjadi salah satu kejadian yang luar biasa yang tidak pernah diperkirakan sebelumnya. Penetapan pandemi sendiri mempertimbangkan suatu penyakit yang bersifat menular dan menyebar ke banyak wilayah atau negara.<sup>2</sup>

Wabah COVID-19 menjadi pandemi global yang menginvasi berbagai bangsa di dunia. Pandemi COVID-19 menghadirkan dimensi baru dalam tatanan

---

<sup>1</sup>Euis Sunarti, *Ketahanan Keluarga Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2021), h. 2.

<sup>2</sup>Masrul, dkk., *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h.14

kehidupan antarmanusia, tidak terkecuali pada masyarakat Indonesia. Berbagai regulasi dan kebijakan yang tetap mengacu dalam koridor peraturan perundang-undangan dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai pengatur perlindungan kepada rakyat guna penyelamatan warga negara.

Dampak pandemi ini juga dirasakan dalam bidang pendidikan, terbitnya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 13 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) menjadi penanda dimulainya larangan adanya pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan sekolah. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk menangani penyebaran wabah COVID-19, termasuk dengan mengalihkan kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan di sekolah menjadi kegiatan belajar dari rumah. Semua itu dilakukan sebagai bentuk usaha pencegahan penularan COVID-19.

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Insyirah ayat 5-6.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ - ٥ , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ - ٦

Ayat di atas menjelaskan bahwa di dalam setiap kesukaran ada kemudahan, oleh karena itu kita diperintahkan agar tetap melakukan amal shaleh dan bertawakkal kepada Allah.<sup>3</sup> Allah memberikan kita petunjuk bahwa sejatinya dalam setiap hal yang kita anggap sulit pun pasti ada jalan keluarnya. Musibah pandemi ini hendaknya tidak turut mematikan spirit kita dalam menuntut ilmu.

---

<sup>3</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1989), h. 1073.

Kesulitan yang kita hadapi saat ini di dunia pendidikan adalah terhalangnya pembelajaran tatap muka yang pada dasarnya sudah menjadi kebiasaan berjalannya proses transfer ilmu pengetahuan, maka jalan keluar yang diambil oleh pemerintah agar pendidikan tetap dapat berjalan adalah dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring (*online*). Aktivitas pembelajaran dialihkan dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran online dengan sistem *e-learning* dan *blended learning*.<sup>4</sup> Lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, berupaya menyelenggarakan pembelajaran online sebagai solusi masalah dari efek adanya pandemi COVID-19.

Sistem pendidikan jarak jauh merupakan alternatif yang dilakukan pemerintah dalam rangka pelaksanaan pendidikan di masa pandemi COVID-19 yang masih ada hingga saat ini. Pembelajaran Jarak Jauh atau biasa disingkat dengan PJJ ini menjadi sarana untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran meski tidak dapat bertatap muka secara langsung, mengingat adanya instruksi dan anjuran untuk tetap menjaga jarak di masa pandemi (*social distancing*).

Pembelajaran jarak jauh secara *online* tentunya tidak lepas dari sumbangsih kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi informasi saat ini –internet– mengarahkan sejarah teknologi pendidikan pada alur yang baru. Pendidikan jarak jauh dapat memanfaatkan teknologi internet secara maksimal sehingga memberikan efektivitas dalam hal waktu, tempat,

---

<sup>4</sup>Masrul dkk., *Pandemik .....*, h.15

bahkan meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>5</sup> Namun, sebuah penelitian yang ditulis oleh Sofyan Susanto menyebutkan bahwa berdasarkan observasi di lapangan, diperoleh data bahwa hampir 68% lebih dari siswa baik Sekolah Dasar, SMP, SMA menyatakan jenuh dengan pembelajaran daring.<sup>6</sup> Tidak hanya kejenuhan dari sisi psikologis siswa, pelaksanaan PJJ juga dihadapkan dengan beberapa kesulitan, bukan hanya dari aspek sarana dan prasarana yang dimiliki penyelenggara pendidikan tetapi juga keterbatasan sarana penerima dari pihak peserta didik untuk menerima pembelajaran daring, serta keberadaan jaringan internet dengan kualitas yang belum memadai untuk menjangkau seluruh wilayah NKRI.<sup>7</sup>

Sembilan bulan pelaksanaan PJJ, tepatnya pada awal bulan Januari 2021, memasuki masa awal semester genap tahun ajaran 2021/2022, tampaknya penyelenggara pendidikan mulai risau dengan pelaksanaan PJJ. Menyikapi kerisauan dari berbagai pihak terhadap pelaksanaan PJJ, maka lahirlah regulasi baru dari pemerintah ditandai dengan terbitnya Surat Keputusan Bersama (SKB) dari empat kementerian, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Inti dari SKB Empat Menteri dengan Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-771 Tahun 2021 ini adalah membolehkannya penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (PTM) secara

---

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 37

<sup>6</sup>Sofyan Susanto, *Efektivitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Modern Volume 06 Nomor 01 Tahun 2020, h. 55

<sup>7</sup>Elianti Nurminah Saragih, *Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h.120

terbatas dan bertahap di seluruh wilayah NKRI yang berada di luar zona merah dengan ketentuan yang sangat ketat dan pemberian izin PTM terbatas kewenangannya dilimpahkan kepada pemerintah daerah (gubernur dan walikota/bupati).<sup>8</sup>

Menindaklanjuti SKB Empat Menteri terkait diperbolehkannya pelaksanaan PTM terbatas, maka Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar turut menerbitkan surat edaran yang berisi tentang diperbolehkannya sekolah dimulai dari satuan PAUD, SD dan SMP di Kabupaten Banjar untuk melaksanakan PTM terbatas dengan persyaratan tetap menerapkan protokol kesehatan ketat dan syarat lainnya.<sup>9</sup> Dengan adanya surat ini maka banyak sekolah di Kabupaten Banjar mulai dari jenjang PAUD hingga SMP mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas, termasuk SMP Negeri 1 Kertak Hanyar.

Dimulainya PTM terbatas ini memberikan warna dan harapan baru baik untuk siswa, guru, dan juga orang tua/wali siswa setelah vakum lebih dari satu tahun dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah. Ada banyak akibat yang dihadirkan pada pelaksanaan PJJ sebelumnya. Dalam sebuah artikel berita yang dikutip dari situs metrotempo.co menyebutkan Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta mengatakan bahwa salah satu dampak negatif dari adanya PJJ yaitu anak kurang bersosialisasi.<sup>10</sup> Sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala Dinas DKI Jakarta tersebut, sebuah jurnal yang ditulis oleh Muslimah dkk. yang

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Surat Edaran Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar Nomor 800/1352-Umpeg/Disdik Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Satuan PAUD, SD, dan SMP di Kabupaten Banjar (Martapura, 24 Agustus 2021)

<sup>10</sup> Berita Tempo, <https://metro.tempo.co/read/1391861/dampak-negatif-dan-positif-pembelajaran-jarak-jauh-selama-pandemi-covid-19/full&view=ok>, Editor: Endri Kurniawati, Terbitan 1 Oktober 2020 (diakses pada Senin, 25 Oktober 2021 pukul 6.35 WITA)

mengutip pendapat dari Kharisma Danang Yuangga juga mengemukakan bahwa salah satu kelemahan dari PJJ adalah kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik yang juga berakibat adanya pengabaian pada aspek akademik atau aspek sosial.<sup>11</sup> Padahal, sosialisasi merupakan hal yang penting dalam perkembangan psikologi anak. Kehadiran PTM terbatas ini menjadi masa transisi balik anak setelah cukup lama berhadapan dengan PJJ. Mereka harus beradaptasi ulang dengan proses pembelajaran tatap muka dengan sistem yang terbatas. Maka untuk mendukung proses peningkatan aktivitas sosial anak di sekolah, perlu adanya dukungan dari sekolah terutama guru. Salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan jiwa sosial anak adalah dengan diselenggarakannya pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang lebih interaktif dan kooperatif.

Salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para pakar bidang pendidikan adalah model belajar kooperatif (*cooperative learning*). Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Robert Slavin pada tahun 1995 yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial siswa.<sup>12</sup>

Sejalan dengan hasil penelitian Slavin, berdasarkan observasi awal di lapangan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, terkait

---

<sup>11</sup>Muslimah, dkk., *Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di RA Darul Qur'an Desa Megu Gede Kabupaten Cirebon*, Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 2 Tahun 2021, h. 114

<sup>12</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.205.

pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif sederhana yang dilaksanakan secara daring didapatkan bahwa penggunaan model tersebut juga memberikan peningkatan dari pembelajaran sebelumnya baik dilihat dari segi aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar matematika dari siswa itu sendiri. Mayoritas siswa menjadi lebih aktif dalam menyelesaikan tanggung jawab tugas yang diberikan oleh guru. Mereka menjadi lebih aktif dalam mendengarkan instruksi dari guru, lalu kemudian bertanya terkait materi yang belum mereka pahami, serta bekerja sama dalam diskusi yang dilaksanakan secara daring selama proses pembelajaran.

Salah satu dari bentuk pembelajaran model kooperatif ini adalah model pembelajaran *small group discussion* yang menitikberatkan pada aspek diskusi yang erat kaitannya dengan kegiatan interaksi sosial antarsiswa, dengan demikian siswa dituntut aktif untuk saling berbagi pengetahuan yang mereka miliki tidak hanya dengan kelompoknya masing-masing namun juga pada langkah berikutnya mereka akan saling berbagi informasi secara lebih luas lagi dengan mempresentasikan informasi dan data yang sudah mereka dapat di depan kelasnya. Hubungan model pembelajaran ini dengan kegiatan sosial siswa, juga sejalan beriringan dengan materi aritmetika sosial pada matematika. Aritmetika sosial merupakan salah satu materi matematika yang mempelajari operasi dasar suatu bilangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Alasan lain selain dari adanya hubungan antara model pembelajaran *small group discussion* dengan materi aritmetika sosial, ketertarikan peneliti untuk

---

<sup>13</sup>Rizki Nurhana Friantini dkk., *Kontekstual Aritmatika Sosial*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), h.1

meneliti materi ini juga didasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, Hj. Norliyana, M.Pd yang mengatakan bahwa hasil belajar dari materi aritmetika sosial ini masih menunjukkan kisaran antara 50% sampai dengan 60% ketuntasan dari seluruh siswa, padahal target ketuntasan yang seharusnya adalah 75%. Selain itu, beliau juga mengatakan pentingnya materi aritmetika sosial ini untuk melatih siswa menghadapi soal-soal pada saat AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) nantinya, yang mana membutuhkan kemampuan literasi numerik,<sup>14</sup> yaitu pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan penalaran untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai angka dan simbol. Penalaran yang dimaksud berarti memahami dan menganalisis pernyataan melalui aktivitas memanipulasi bahasa matematika (simbol) yang didapatkan dari kehidupan sehari-hari lalu merepresentasikannya melalui lisan maupun tulisan.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Hj. Norliyana, M.Pd, Guru Matematika di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, Rabu, 14 April 2021.

<sup>15</sup>Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.107



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran *small group discussion* pada materi aritmetika sosial kelas VII di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *small group discussion* pada materi aritmetika sosial kelas VII di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar tahun pelajaran 2021/2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran *small group discussion* pada materi aritmetika sosial kelas VII di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar tahun pelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *small group discussion* pada materi aritmetika sosial kelas VII di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar tahun pelajaran 2021/2022.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan berikut ini:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih wawasan dan pengalaman baru dalam dunia pendidikan, serta dapat menjadi alternatif yang bisa digunakan dalam pendidikan di era *new normal* (kebiasaan baru) yang merupakan akibat dari adanya Pandemi COVID-19.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran *small group discussion* untuk aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1).

###### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan terkait model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah, terutama pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menambah informasi dan wawasan guru dalam penggunaan model yang bisa membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, terutama pada proses PTM terbatas.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu dalam hal memotivasi siswa dalam belajar, bahwa sejatinya PTM terbatas bukan menjadi penghalang untuk tetap dapat berprestasi.

## **E. Alasan Memilih Judul**

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas, yaitu:

1. Dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di masa *new normal* (era kebiasaan baru) pada mata pelajaran matematika perlu diketahui efektivitas model pembelajaran *small group discussion*.
2. Pelaksanaan PTM terbatas tidak menjadi penghalang terlaksananya proses pembelajaran baik itu antara guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa yang lain.
3. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *small group discussion* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial

4. Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian seperti yang akan dilakukan penulis di sekolah tersebut.

## F. Definisi Operasional

Agar memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah berikut:

1. Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Model pembelajaran *small group discussion* adalah sebuah model pembelajaran dengan penerapan diskusi kelompok yang bertujuan agar siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan personal yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Model pembelajaran *small group discussion* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *small group discussion* yang disesuaikan dengan aturan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, untuk mendapatkan ilmu baru.<sup>17</sup> Aktivitas belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa selama proses pembelajaran yang

---

<sup>16</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSail Media Group, 2008), h. 87-89.

<sup>17</sup>Niken Fathia Saraswati dan Moh. Djazari, *Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. XVI No. 2 Tahun 2018, h. 16.

disesuaikan dengan model pembelajaran *small group discussion*, meliputi kegiatan diskusi kelompok.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan.<sup>18</sup> Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *small group discussion* dan ditunjukkan melalui tes belajar. Adapun tolak ukur keberhasilan tersebut dilihat dari ketercapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sehingga, siswa dikatakan berhasil apabila berada dalam kategori tuntas yaitu dengan tercapainya KKM tersebut.

### 4. Aritmetika Sosial

Aritmetika sosial merupakan cabang ilmu matematika yang membahas berbagai transaksi/kejadian ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yang dipecahkan menggunakan aplikasi aritmatika.<sup>19</sup> Aritmetika sosial yang dimaksud adalah materi aritmetika sosial kelas VII dengan menggunakan kurikulum 2013.

## G. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti, dan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

---

<sup>18</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 52.

<sup>19</sup>Burhanudin Arif, *Aplikasi Sederhana Matematika dalam Kehidupan*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012), h. 29.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Fathia Saraswati (2018) yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek tahun ajaran 2017/2018 meningkat setelah diterapkan metode *small group disucussion*, yaitu dari 58,80% pada siklus I menjadi 85,22% pada siklus II.<sup>20</sup> Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi aspek jenis dan pendekatan, subjek dan objek, serta materi yang digunakan dalam penelitian. Pertama, aspek jenis dan pendekatan penelitian, Niken menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti akan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Kedua, aspek subjek dan objek, subjek yang ada pada penelitian Niken adalah siswa tingkat sekolah menengah kejuruan (SMA sederajat), sedangkan yang akan menjadi subjek peneliti adalah siswa dari tingkat sekolah menengah pertama (SMP sederajat), adapun objek dari penelitian Niken adalah aktivitas belajar siswa sedangkan objek yang akan diteliti oleh peneliti terdapat penambahan yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa.

---

<sup>20</sup> Niken Fathia Saraswati, *Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018*, Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

Kemudian ketiga, aspek materi yang diujikan, materi yang digunakan Niken dalam penelitiannya adalah bagian dari mata pelajaran akuntansi, sedangkan materi yang digunakan oleh peneliti adalah bagian dari materi pelajaran matematika, yaitu aritmetika sosial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Mahardika yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dengan Strategi *Information Search* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK PAB 8 Sampali Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, persentase aktivitas belajar siswa adalah 23,17% dan persentase hasil belajar siswa adalah 73,08%. Aktivitas dan hasil belajar meningkat pada siklus II yaitu, untuk persentase aktivitas belajar menjadi 65,38% dan persentase hasil belajar menjadi 88,64%.<sup>21</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rani dengan peneliti terletak pada jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, dan materi yang digunakan. Pertama, aspek jenis dan pendekatan penelitian, Rani menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti akan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Kedua, aspek subjek penelitian, subjek yang ada pada penelitian Niken adalah siswa

---

<sup>21</sup> Rani Mahardika, *Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion dengan Strategi Information Research untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak SMK PAB 8 Sampali Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020

tingkat sekolah menengah kejuruan (SMA/SMK sederajat), sedangkan yang akan menjadi subjek peneliti adalah siswa dari tingkat sekolah menengah pertama (SMP/MTs sederajat. Kemudian ketiga, aspek materi yang diujikan, materi yang digunakan Rani dalam penelitiannya adalah mata pelajaran akuntansi, sedangkan materi yang digunakan oleh peneliti adalah bagian dari materi pelajaran matematika, yaitu aritmetika sosial. Selain ketiga aspek tersebut, perbedaan penelitian Rani dan peneliti juga pada penerapan model pembelajaran *small group discussion* yang pada penelitian Rani ditambah dengan strategi *information research*, sedangkan peneliti fokus kepada model pembelajaran *small group discussion* saja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Supriyanto yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan dan Dunia Hewan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *small group discussion* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi dunia tumbuhan dan dunia hewan yang dapat dilihat dari hasil uji t berpasangan dengan nilai signifikansi ( $p$ )  $0,000 < \alpha 0,05$ .<sup>22</sup> Perbedaan penelitian Didik dengan peneliti terletak pada jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, dan materi yang digunakan. Pertama, aspek jenis dan pendekatan penelitian, Didik menggunakan jenis penelitian pra-eksperimen tipe *one group pretest posttest design*

---

<sup>22</sup> Didik Supriyanto, *Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Dunia Tumbuhan dan Dunia Hewan*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan tanggal 16 September 2017.



yang menggunakan satu kelas perlakuan dengan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti akan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Kedua, aspek subjek dan objek, subjek yang ada pada penelitian Didik adalah siswa tingkat sekolah menengah atas (SMA sederajat), sedangkan yang akan menjadi subjek peneliti adalah siswa dari tingkat sekolah menengah pertama (SMP sederajat), adapun objek dari penelitian Didik adalah hasil belajar kognitif siswa sedangkan objek yang akan diteliti oleh peneliti terdapat penambahan yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa. Kemudian ketiga, aspek materi yang diujikan, materi yang digunakan Didik dalam penelitiannya adalah bagian dari mata pelajaran biologi, sedangkan materi yang digunakan oleh peneliti adalah bagian dari materi pelajaran matematika, yaitu aritmetika sosial.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir berisi tentang definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka pikir yang berisi tentang masalah yang terkait dengan judul skripsi.

BAB III Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi hasil penelitian, pembahasan atau analisis data penelitian.

BAB V Penutup berisi simpulan dan rekomendasi.